

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja. Salah satu resiko pekerjaan yang dapat terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja (*work accident*) akan mengakibatkan adanya efek kerugian (*loss*) seberapa pun jumlahnya. Oleh karena itu sedapat mungkin kecelakaan kerja harus dicegah, apabila memungkinkan dapat dihilangkan, atau setidaknya-tidaknya dikurangi dampaknya (Santoso G, 2014).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini akan ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, maka tenaga kerja banyak yang menderita, angka absensi di perusahaan meningkat, hasil produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin membesar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja maupun perusahaan yang bersangkutan, karena mungkin tenaga kerja terpaksa berhenti bekerja sebab sakit sementara atau cacat tetap yang diakibatkan oleh proses kerja yang tidak aman atau peralatan kerja yang salah dalam pengoperasiannya (Pranamyaditia, 2017)..

Hal tersebut berhubungan pada sistem industri informal, terutama pada peternakan. Sistem peternakan pada negara Indonesia sebagai bentuk industri informal merupakan salah satu yang diminati oleh masyarakat sebagai sumber pangan utama maupun sebagai penghasilan tambahan. Peternakan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu peternakan pemeliharaan dan pembiakan. Peternakan pemeliharaan adalah menjaga dan merawat ternak bertujuan dipelihara untuk meningkatkan kualitas ternak untuk dijual kembali atau dikonsumsi. Pembiakan disini adalah usaha memperbanyak hewan ternak untuk keberlangsungan hidup bagi hewan ternak dan terciptanya suatu kepentingan bagi manusia

(Tedjo, 2015). Menurut situs resmi Dinas peternakan, ternak adalah binatang yang dipelihara untuk dibiakkan dengan tujuan produksi sehingga hewan ternak dapat dibagi menjadi hewan ternak besar dan hewan ternak kecil. Hewan ternak kecil adalah hewan ternak yang berukuran sedang sampai terkecil misalnya adalah kambing, babi, kelinci, unggas, hingga serangga (Tedjo, 2015) .

Menurut BA Atmoko, dkk (2021), Resiko kerja yang tinggi bagi pekerja peternakan seharusnya menjadi alasan untuk lebih diperhatikan kesehatan dan keselamatan para pekerjanya . Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahaya atau resiko kerja di Peternakan terkhusus pada peternakan lebah sangat tinggi jika di tinjau pada bagian bahaya pada bagian ergonomi dan sengatan lebah. Dunia Industri peternakan hampir tidak pernah memikirkan keselamatan kerja, padahal angka kecelakaan bahkan kematian di industri tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan industri jenis lainnya (Pranamyaditia, 2017). Dengan begitu, Kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja informal yang terkhusus pada industri peternakan tidak mendapatkan perhatian lebih karena jumlah pekerja yang lebih sedikit dari pada industri lain. Resiko kerja yang tinggi bagi pekerja peternakan seharusnya menjadi alasan untuk lebih diperhatikan kesehatan dan keselamatan para pekerjanya. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahaya atau resiko kerja di Peternakan terkhusus pada peternakan.

Dari data diatas, diperkuat dengan adanya penelitian Duma & Nuryanto (2018) menyebutkan bahwa 56,67% pekerja informal belum mengetahui mengenai budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan sebesar 55% pernah mengalami cedera saat bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian Dike (2019) didapatkan bahwa pekerja yang bekerja pada sektor informal secara signifikan mengalami peningkatan 3,38% yang berkemungkinan untuk menderita cedera saat bekerja. Hasil Penelitian Oktaviarni (2018) mengungkap beberapa kasus yang terjadi karena kurangnya tingkat pengamanan dan keselamatan sehingga merugikan pekerja sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan peternakan baik secara fisik maupun psikologis dan seorang pekerja mengalami gangguan kesehatan setelah melakukan aktivitas pekerjaannya.

Hal tersebut termasuk pada konsep Budidaya ternak lebah madu merupakan teknologi budidaya sederhana yang mudah dikuasai dan diterima para peternak madu sebagai kegiatan alternatif dalam meningkatkan produksi dalam bidang peternakan. Pekerja pada peternakan terutama pada peternakan lebah memiliki risiko kecelakaan kerja

cukup tinggi, tetapi tidak banyak orang memikirkan keselamatan dan kesehatan mereka (Pranamyaditia, 2017; Yuliandi dan Ahman, 2019) . Menurut BA Atmoko, dkk (2021) Risiko adalah gambaran ukuran pada kemungkinan bahaya dapat menimbulkan kecelakaan dan ukuran keparahan yang diakibatkan. Semakin besar hewan ternak maka semakin besar tenaga yang dihasilkan saat melakukan perlindungan diri saat panik. Pekerja peternakan memiliki pekerjaan yang memiliki risiko, lebah tidak dapat ditebak apa yang akan dilakukan Lebah tersebut saat pekerja berada di dekatnya. Lebah dengan ukurannya yang memiliki senjata menyengat yang kecil dapat dengan mudah melukai pekerja dengan mudah, tetapi sedikit sekali laporan mengenai kecelakaan di peternakan. Berbanding terbalik dengan fakta, yakni di Peternakan “Paguyuban Madu Sari Nektar”, salah satu pekerja mengatakan bahwa nyeri punggung dan tersengat oleh seekor lebah adalah hal yang biasa bagi pekerja peternakan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator peternakan lebah “Paguyuban Sari Nektar”. “Paguyuban Sari Nektar” merupakan salah satu peternakan terbesar di kabupaten malang. Paguyuban ini memiliki 25 pekerja yang rata-rata usia diatas 40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Kegiatan peternakan memiliki beberapa postur kerja yang dimana ada postur jongkok dan berdiri secara berulang dari kegiatan peternakan lebah tersebut. Kegiatan peternakan tersebut meliputi pemindahan kotak lebah, pemanenan hasil lebah bagian bee polen, maintenance berkala pada sarang lebah, dan pemanenan hasil lebah royal jelly. Menyadari hal tersebut, dari kegiatan diatas terdapat resiko serta bahaya yang terjadi. Terdapat data kecelakaan kerja yang terjadi pada peternakan lebah paguyuban sari nektar seperti petani peternakan lebah yang tertusuk paku berkarat pada saat mengangkat kotak lebah, yang mengakibatkan petani mengalami penyakit tetanus. Serta tergigit ular pada yang tidak diketahui oleh petani pada saat maintence berkala pada sarang lebah. Hal tersebut sejalan dengan teori Saputra, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan di peternakan lebah terdapat beberapa potensi bahaya dan resiko seperti terbentur, keracunan bisa, tertusuk besi, nyeri punggung, dan radang paru-paru yang kemungkinan terjadi pada peternak lebah.

Salah satu hal yang membuat perbedaan bahaya dan risiko pada peternakan adalah ukuran hewan ternak yang memiliki kategori yaitu kecil, sedang, dan besar. Menyadari fakta tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan IBPR Pada Petani Peternakan Lebah Pada Paguyuban Sari Nektar Tumpang, untuk mengetahui potensi risiko dan bahaya pada pekerja yang

mengarah pada bahaya pekerja yang bersinggungan langsung dengan peternakan Lebah pada peternakan “Sari Nektar” Kabupaten Malang (Jawa Timur).

1.2 Rumusan Masalah

Industri peternakan lebah mempunyai potensi bahaya .yang menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja, maka dari itu ;

1. Melakukan observasi tentang identifikasi bahaya menggunakan IBPR pada petani peternakan lebah pada paguyuban “Sari Nektar” Tumpang.
2. Melakukan penilaian risiko bahaya pada hasil IBPR petani peternakan lebah pada paguyuban “Sari Nektar” Tumpang.
3. Memberikan pengendalian risiko bahaya pada hasil IBPR petani peternakan lebah pada paguyuban “Sari Nektar” Tumpang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah Tujuan Penelitian yang akan diberikan pada pembaca :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini yaitu Menganalisis bahaya dan resiko keselamatan dan kesehatan pekerja menggunakan IBPR pada petani peternakan lebah pada paguyuban “Sari Nektar” Tumpang, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menganalisis potensi bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada pada peternakan lebah sari nektar
- b) Menganalisis penilaian bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada pada peternakan lebah sari nektar
- c) Menganalisis pengendalian penilaian risiko yang terdiri dari peluang dan akibat yang menjadi fenomena gangguan di peternakan lebah sari nektar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peternakan Lebah Paguyuban Sari Nektar Tumpang :
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

- a. Membantu peternakan dalam mengatasi suatu permasalahan pada petani lebah pada hasil IBPR yang telah di observasi
 - b. Saran dan masukan terkait pengendalian pada hasil IBPR yang telah diobservasi
2. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :
- a. Membantu memberikan kontribusi terakit ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
 - b. Referensi penelitian mengenai motivasi kerja dislipin kerja, dan gizi dan kesehatan terhadap produktivitas kerja oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
3. Bagi Peneliti
- Memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ilmu Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan dengan menggunakan metode IBPR (Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Resiko). Pada metode tersebut telah di implementasikan pada lingkungan industri informal terkhusus pada Peternakan Lebah Paguyuban Sari Nektar Tumpang yang menjadi lahan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan IBPR Pada Petani Peternakan Lebah pada Paguyuban Sari Nektar Tumpang

Nama Peneliti	Judul	Metode	Pengambilan Data	Keaslian penelitian
I Gede Suparta Budi Satria, Bayu Andri Atmoko ,2021	Identifikasi potensi bahaya, risiko dan pencegahan kecelakaan kerja di peternakan sapi potong di wilayah Boyolali	Semi Kuantitatif Deskriptif	Analisis Pearson	Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui potensi dan resiko bahaya pada lingkungan peternakan sapi potong. Sedangkan penelitian yang saya tulis bertujuan untuk mengetahui potensi bahaya dan risiko kecelakaan di peternakan lebah madu
Sekar Larasati, Suroto, Baju Widjasena, 2021	analisis bahaya dengan menggunakan metode HIRA (Hazzard Identification and Risk Assesment)	Semi Kualitatif	Analisis Pearson	Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui potensi dan resiko bahaya pada lingkungan pabrik roti. Sedangkan penelitian yang saya tulis bertujuan

	Pada Pabrik Roti X boyolali			untuk mengetahui potensi bahaya dan risiko kecelakaan di peternakan lebah madu
Nurhayat Indra, Fitriana Dwi Suryana, 2023	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan divisi usaha sarana produksi peternakan Koperasi Serba Usaha Tandang Sari	Kuantitatif Deskriptif	Analisis Regresi Berganda	Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui potensi dan resiko bahaya pada kinerja karyawan divisi usaha sarana produksi peternakan Koperasi Serba Usaha Tandang Sari. Sedangkan penelitian yang saya tulis bertujuan untuk mengetahui potensi bahaya dan risiko kecelakaan di peternakan lebah madu

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis identifikasi bahaya dan resiko pada pekerja, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.